

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DENGAN TEKNIK *COPY THE MASTER* BAGI GURU-GURU BAHASA INDONESIA SMK DI BEKASI

Siti Ansoriyah

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: siti.ansoriyah@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah guru-guru bahasa Indonesia SMK di Bekasi dengan teknik *Copy The Master*. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian tindakan model Kemmis & Taggart mencakup sejumlah siklus, terdiri dari tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan, pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Subjek penelitian adalah guru-guru Bahasa Indonesia SMK di Bekasi. Data penelitian diambil dari hasil penulisan artikel ilmiah guru-guru bahasa Indonesia SMK di Bekasi, sedangkan teknik pengumpulan data adalah melalui pengamatan, wawancara dan tes. Data diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, hasil proses pada siklus I bahwa guru-guru bahasa Indonesia terlihat kesulitan dalam menulis artikel ilmiah, penulisan artikel ilmiah belum optimal karena masih adanya kesulitan dalam penulisan sistematika dan rencana apa yang akan dituangkan dalam tulisan, siklus II sudah terdapat kemajuan yaitu telah dapat membuat artikel ilmiah dengan baik, sedangkan hasil penelitian kuantitatif selama dua siklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis artikel ilmiah guru-guru bahasa Indonesia SMK di Bekasi melalui teknik *Copy The Master* di setiap akhir tes. Hasil tes awal (*pre test*) keterampilan menulis guru-guru menunjukkan nilai rata-rata 70, tes diakhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata rentangan 70-80, tes diakhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata rentangan 85-90. Berdasarkan indikator keberhasilan nilai tes rata-rata guru-guru bahasa Indonesia SMK di Bekasi menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Copy The Master* dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah dengan baik.

Kata Kunci: menulis artikel ilmiah, teknik Copy the Master, Guru-guru Bekasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berpikir yang memungkinkan seseorang dapat mengeskpresikan sesuatu baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dendy Sugono mengungkapkan bahwa bahasa digunakan sebagai sarana berpikir, ekspresi, dan sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. (2019, 4) Ada empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa. Empat keterampilan tersebut terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Terkait dengan keterampilan menulis, beberapa pendapat menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang relatif paling sulit apabila dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Sebagai suatu keterampilan yang ekspresif dan produktif, keterampilan menulis harus didukung oleh kemampuan berbahasa yang kompleks seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, kemampuan menuangkan ide, pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf dan karangan.

De Porter dan Hernacki mengungkapkan bahwa proses penulisan yang efektif meliputi tujuh tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pembuatan draf kasar, (3) tahap

P e s o n a

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

berbagi dengan seorang rekan untuk memperoleh masukan, (4) tahap memperbaiki, (5) tahap menyunting, (6) tahap penulisan kembali, (7) tahap evaluasi. (2002, 195). Pekerjaan menulis bukan hal yang mudah dan bukan pula hal yang sulit, tetapi hal ini tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh seseorang, di samping memerlukan pengetahuan yang cukup tentang tata cara menulis, juga keterampilan dan minat seseorang pada bidang tertentu, turut berperan dalam menciptakan suatu tulisan yang bermakna, baik bagi penulisnya maupun bagi pembaca tulisannya.

Kegiatan menulis bagi pendidik merupakan kegiatan yang wajib ditekuni dan dilatih setiap hari, tanpa menulis seorang pendidik tidak dapat mengajarkan menulis bagi anak didiknya. Bagi sebagian pendidik bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, tetapi bagi sebagian pendidik bahwa menulis merupakan beban berat dan masih menjadi momok yang menakutkan. Saat berada di kelas guru sanggup dan percaya diri berbicara di depan, tetapi ketika kegiatan menulis, guru langsung menyatakan bahwa menulis satu alinea saja sudah merupakan suatu kebahagiaan. Sebenarnya kegiatan menulis harus di niatkan dan dipaksakan bagi seorang pendidik karena tanpa memaksa diri sendiri mustahil hal tersebut dapat terwujud.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa seorang pendidik sering mengeluh bahwa menulis sangat sulit sekali, tidak ada waktu dan kesempatan untuk menulis dan lain-lain yang sering dilontarkan oleh guru-guru. Keluhan ini sebenarnya tidak proposional karena pada umumnya guru-guru telah mengenyam pendidikan sarjana. Bahkan dapat diamati banyak guru yang sudah magister maupun doktor. Hal ini berarti bahwa kemampuan mereka dalam menulis telah teruji dengan baik. Guru tersebut telah lulus dalam segi konten akademik maupun dalam menuangkan gagasan secara terstruktur dan akademis.

Umumnya masalah menulis bukan pada kemampuan, melainkan lebih kepada kendala mental yang dihadapi. Ada semacam ketakutan kalau tulisannya dianggap jelek. Gejala semacam ini merupakan *sindrom trying to be always 'right'*. Salah satu dampak buruk dari model pendidikan formal yang selama ini masih melekat. Fokus yang terlalu kuat pada keinginan untuk selalu benar, tidak memberi cukup ruang untuk bereksperimen dan takut salah, malu jika menulisnya belum sempurna. Meskipun pendekatan ini membantu dalam melakukan fungsi-fungsi sosial masyarakat, hal ini berakibat munculnya kesulitan ketika harus menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang tidak hitam-putih, bahkan terkesan abu-abu.

Kendala mental lainnya adalah *logical thinking*, yaitu logika dasar bagi banyak keputusan dan sangat penting untuk proses pemecahan masalah. Namun, logika jika dipakai terlalu dini dapat membunuh aliran kreatif ide-ide baru. Seharusnya telah meninggalkan logika yang negatif untuk sementara 'di luar pintu'. Ada waktu dan tempatnya untuk logika dalam proses penulisan, tapi tidak setiap waktu. Sebagian besar orang menghabiskan 99% waktunya dalam tahap yang selalu logis. Oleh karena itu, guru butuh time out dari logika sehingga mampu mendapatkan banyak ide yang akan ditulis.

Berdasarkan fakta dan temuan yang telah dicermati di atas, maka perlu ditempuh berbagai upaya penanggulangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar guru-guru dalam menulis artikel ilmiah melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan ditingkatkan. Jika proses pembelajaran yang dirancang oleh dosen memiliki suatu kemasan yang menarik dengan variasi dan tidak monoton, tentunya akan memancing guru-guru untuk lebih memunculkan ide-ide yang menarik, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut akan menjadi jelas dan menghasilkan kompetensi yang

diinginkan serta memberikan dampak yang positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar khususnya menulis.

Berdasarkan hal tersebut, maka diupayakan guru-guru bahasa Indonesia jenjang SMK di Bekasi mempunyai kemampuan untuk menulis artikel ilmiah dengan baik dan sebagai salah satu syarat dalam kenaikan pangkat atau golongan. Harapannya agar guru dapat meningkatkan hasil tulisan artikel ilmiah melalui teknik *Copy The Master*.

Prinsip teknik *copy the master* perlu diterapkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik *copy the master* meliputi, (1) Perbedaan individu, yaitu proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya baik secara fisik maupun psikis. (2) Melatih keterlibatan langsung atau berpengalaman, misalnya semakin banyak membaca, maka pengalaman atau pengetahuan semakin tinggi. (3) Melatih pengulangan, misalnya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berpikir. (4) Balikan dan penguatan, penguatan misalnya memberikan penghargaan atau reward, sedangkan balikan misalnya proses pembelajaran dengan hasil yang baik yang berpengaruh kepada proses belajar selanjutnya. Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan *action research* pendekatan sistematis terhadap metode pencarian dari permasalahan yang terjadi sehari-hari yang dihadapi para pendidik. Walaupun umumnya para pendidik cukup terlatih secara teknis dalam bidang pekerjaan mereka, pada praktiknya seringkali muncul permasalahan yang tidak dapat ditemui dalam pelatihan pendidikan profesional.

Penelitian tindakan menurut Syamsuddin AR merupakan penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi tertentu, misalnya pada proses belajar mengajar (2006, 191). Penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang bersifat terapan yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini terfokus pada pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal inilah yang merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan kompetensi guru/dosen dalam menyelesaikan masalah pembelajaran akan memberikan dampak positif antara lain dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran melalui investigasi terkendali dan berdampak pada peningkatan kualitas isi, masukan, proses, sarana prasarana dan hasil belajar yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada diri peserta guna mencapai perbaikan, untuk meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran selama pembelajaran tersebut dikemas dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai proses pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menggunakan teknik *Copy The Master*. Secara khusus penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman tentang proses pembelajaran peningkatan kemampuan guru- dalam menulis artikel ilmiah melalui teknik *Copy The Master* dan mengetahui hasil peningkatan kemampuan guru-guru bahasa Indonesia dalam menulis artikel ilmiah melalui teknik *Copy the Master*. Penelitian ini merupakan penelitian *action research*. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar atau membandingkan hasil belajar sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan yang dilaksanakan juga bersifat kualitatif, karena peneliti akan berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah. Dalam arti bahwa penelitian berjalan sesuai dengan proses

pembelajaran, melakukan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, menarik kesimpulan selayaknya penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan adalah menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart yaitu menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu lingkaran/ spiral yang terdiri atas empat tahap yaitu: *planning, acting & observing, dan reflecting*. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan siklus, jika siklus pertama peneliti melihat adanya kesalahan atau kekurangan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Copy the Master adalah kegiatan meniru atau mencontoh master atau model dari seorang ahli. Teknik *copy the master* ini pernah diterapkan oleh Ismail Marahimin dalam bukunya Menulis Secara Populer. Marahimin (1994: 11) menjelaskan bahwa teknik ini berawal dari teknik melukis. Pada zaman dahulu orang yang ingin menjadi pelukis akan diberikan lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya yang dibuat oleh master (ahli) melukis. Lukisan itu harus ditiru semirip mungkin sampai seseorang tersebut mampu melukis berdasarkan bentuk yang khas dan sesuai dengan kepribadiannya. Pada akhirnya, teknik *copy the master* pun digunakan dalam pembelajaran menulis. Marahimin (1994, 11) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* sebagai berikut. a) membaca tulisan yang menjadi model; b) melihat isi dan bentuk tulisan dari model yang disajikan; c) menganalisis dan membuat kerangka tulisan sesuai dengan model; d) latihan menulis dengan meng-copy kerangka, ide, atau teknik penulisan dari tulisan yang menjadi model.

Dalam melakukan penelitian terlebih dulu melakukan wawancara guru-guru bahasa Indonesia SMK mengenai penulisan artikel ilmiah. Mereka pada umumnya telah memahami teknik penulisan dengan baik tetapi masih sulit dalam menerapkannya. Proses tes awal ketika diterapkan dalam aktivitas menulis rata-rata bernilai 70 yaitu kategori Baik. Namun, dari rincian nilai setiap unsurnya rata-rata bernilai 67,42 (Cukup), sehingga peneliti perlu melakukan proses berikutnya dari setiap unsur-unsur dalam penulisan artikel ilmiah agar mencapai taraf penguasaan kemampuan yang sangat baik.

Dalam kegiatan siklus 1 adalah menulis artikel ilmiah berdasarkan teknik atau metode yang guru telah mengetahuinya dengan memperhatikan sistematika dan isi dari penulisan artikel ilmiah tersebut. Selama proses pembelajaran, setiap kegiatan pembelajaran diamati proses dan evaluasi oleh peneliti. Penelitian pada siklus 1 dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Pada pertemuan siklus 1 dimulai dengan menyampaikan garis besar dan tujuan pembelajaran menulis artikel ilmiah serta langkah-langkah dalam menyusun artikel ilmiah.

Kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 dengan membentuk beberapa kelompok, kemudian diberikan pemahaman mengenai penelitian action reaserch, yaitu mengenai tujuan, langkah-langkah dalam penulisan. Guru-guru diminta mengamati contoh hasil penelitian action research dengan teknik Copy the Master. mereka berdiskusi dengan membedah isi penelitian tersebut. Dari hasil pengamatan terhadap contoh penelitian action research, kemudian mereka diminta mempresentasikan hasil mengenai apa yang telah diamati. Tiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dengan memberi masukan dan menilai kekurangan atau kelebihan dalam contoh hasil penelitian tersebut. Setelah mereka memahami mengenai penelitian action research. Guru-guru diminta untuk memulai menulis artikel ilmiah.

Pesona

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

Pengamatan terhadap pembelajaran dalam siklus 1 dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan. Evaluasi terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah guru bahasa Indonesia SMK di Bekasi untuk mengetahui perkembangan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. Dari hasil kemampuan menulis artikel ilmiah bahwa hasil rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah guru-guru pada siklus 1 mempunyai rentang antara 70-80 yang termasuk kategori cukup. Dari jumlah guru 15 orang hanya satu orang yang mempunyai nilai 85. Berikut merupakan tabel rata-rata hasil tes pada aspek penilaian kemampuan menulis artikel ilmiah

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Pengembangan Ide	70,4
2	Pengembangan isi artikel ilmiah	75,9
3	Unsur bahasa	90,5
4	Mekanik/ langkah penyusunan	62,1

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa pemerolehan hasil tes menulis artikel ilmiah melalui teknik *copy the master* pada setiap aspek penilaian pada siklus 1 belum mencapai hasil yang optimal. Pemerolehan nilai tertinggi terdapat pada aspek bahasa sebesar 90,5, sedangkan nilai terendah pada aspek mekanik sebesar 62,1.

Kegiatan siklus I, peneliti telah memberikan stimulus dan latihan menulis artikel ilmiah dengan menerapkan teknik *copy the master*. Dari hasil siklus 1 ini menunjukkan bahwa hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah yang memiliki rentang 70-80 termasuk dalam kategori cukup. Setiap aspek penilaian yang diperoleh tergolong cukup namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti perlu menindaklanjuti pada siklus II. Tindakan positif yang ada pada siklus I perlu ditingkatkan, sedangkan hal yang masih negatif perlu diperbaiki dan mengarah pada hal yang positif. Dalam penulisan artikel ilmiah dengan teknik *copy the master* pada siklus II perlu persiapan dan perencanaan yang matang kembali. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus II nantinya akan diperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengkaji kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan pada setiap aspek penulisan artikel ilmiah.

Setelah refleksi pada siklus I, peneliti melakukan siklus II untuk meningkatkan kriteria keberhasilan minat menulis guru. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan mengamati proses dan evaluasinya oleh peneliti. Pada proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas agar guru dapat memperhatikan informasi yang disampaikan secara jelas. Guru mengamati power point yang disampaikan peneliti, kemudian dilakukan tanya jawab. Pembelajaran menggunakan teknik *copy the master* dengan media power point. Guru membuat catatan tentang langkah-langkah menyusun artikel ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

Pemerolehan hasil siklus II merupakan perbaikan setelah melakukan kegiatan siklus I dalam menulis artikel ilmiah dengan menggunakan teknik *copy the master*. Adapun rata-rata setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II memiliki rentang 85-90 yang termasuk kategori baik. Sebanyak 10 guru dari jumlah 15 orang memiliki nilai rentang 87-90 dengan kategori sangat baik. Tidak ada satupun guru yang memperoleh nilai cukup.

Hasil pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Setiap kriteria yang digunakan pada siklus II sama seperti yang digunakan pada siklus I yaitu

Pesona

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

menulis artikel ilmiah dengan teknik *copy the master*. Adapun uraian hasil kemampuan menulis artikel ilmiah pada siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Pengembangan ide	82,4
2	Pengembangan isi artikel ilmiah	85
3	Unsur bahasa	95
4	Mekanik/langkah penyusunan	80

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa pemerolehan hasil menulis artikel ilmiah pada setiap aspek penilaian pada siklus II sudah mencapai hasil yang optimal. Pemerolehan nilai yang tertinggi pada aspek unsur bahasa sebesar 95 sedangkan nilai terendah pada aspek mekanik atau langkah penyusunan sebesar 80.

Kegiatan pada siklus II bahwa sudah memberikan stimulus dan latihan menulis artikel ilmiah dengan metode *copy the master*. Dari hasil rata-rata setiap aspek penilaian sudah baik, karena mencapai rata-rata rentang 85-90. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah sudah mengarah ke hal yang positif sehingga tidak diperlukan lagi tindakan atau siklus selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada setiap aspek penilaian sudah menunjukkan bahwa guru sudah dapat memahami dengan baik mengenai menulis artikel ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran selama dua siklus, minat menulis guru sudah dapat ditingkatkan melalui teknik *copy the master* dalam penulisan artikel ilmiah. Pengukuran minat belajar dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu pengembangan ide, pengembangan isi artikel ilmiah, unsur kebahasaan dan mekanik/langkah penyusunan.

Pada siklus I hanya dua indikator minat belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu pengembangan ide dan unsur bahasa. Pada siklus II terjadi peningkatan pada semua indikator yaitu mencapai kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Syamsuddin & Vismaia S.Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Akhadiyah Sabarti. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Cetakan XIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa. 2002.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Jakarta: Fikayati Aneska.
- Sugono, Dendy. *Mahir Berbahasa dengan Benar*. Jakarta: Gramedia. 2009
- Tompkins, G.E & Hoskinson. 1991. *Language Arts: Content and Teaching Strategis*. New York: Mcmillan.